

SOSIALISASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MORAL ISLAMI ANAK

Ceren Desta Joina

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: ceren.desta.joina24006@mhs.uingusdur.ac.id

Nur Khasanah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Abstrak

Sosialisasi di sekolah merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian moral anak. Melalui proses sosialisasi, peserta didik belajar memahami nilai, norma, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam melalui interaksi sosial, pembiasaan, serta budaya sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran sosialisasi sekolah sebagai upaya pembentukan kepribadian moral Islami anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan mengenai pendidikan Islam, sosialisasi sekolah, dan pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian moral Islami melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, penerapan budaya sekolah Islami, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Sosialisasi sekolah memberikan implikasi positif terhadap perkembangan moral siswa, seperti terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan akhlak Islami. Dengan demikian, sosialisasi sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Kepribadian, Moral Islami, Pendidikan, Sosialisasi*

Abstract

Socialization in school is a crucial process in the formation of children's moral character. Through this process, students learn to understand the values, norms, and behaviors consistent with Islamic teachings through social interaction, habit formation, and the school culture practiced in daily life. This article aims to analyze the role of school socialization in fostering children's Islamic moral character. This study employs a literature review method by examining various relevant books, journals, and scientific articles on Islamic education, school socialization, and character development. The findings indicate that schools play a strategic role in shaping Islamic moral character through teachers' exemplary conduct, religious habit formation, the implementation of an Islamic school culture, and consistent religious activities. School socialization has positive implications for students' moral development, such as the formation of discipline, responsibility, self-control, social concern, and Islamic ethics. Thus, school socialization is a crucial effort in shaping a generation with Islamic character who can apply moral values in daily life.

Keywords: *Personality, Islamic Morality, Education, Socialization*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus diperoleh setiap anak sebagai bekal untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian dan moral anak masih menghadapi berbagai tantangan serius.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2024 terdapat 2.057 pengaduan kasus yang meliputi perundungan, penganiayaan, pengeroyokan, tawuran pelajar, serta kejahatan dunia maya (KPAI, 2024). Fenomena ini menunjukkan masih lemahnya pembinaan moral anak, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan formal di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan belum optimal dalam pengembangan karakter (Indrijatiningrum, 2025). Di sisi lain, kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi juga menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Anak-anak semakin mudah terpengaruh oleh budaya konsumtif, gaya hidup instan, serta konten digital yang tidak selalu mencerminkan nilai moral dan spiritual. Kondisi ini berpotensi melemahkan nilai-nilai moral Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan empati. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat menimbulkan krisis karakter pada generasi muda.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah belum berjalan secara maksimal karena lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pembentukan nilai moral dan religius. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek konseptual dan implementasi kurikulum formal. Sementara itu, proses penanaman nilai-nilai moral, khususnya nilai-nilai moral Islami yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang berlangsung melalui interaksi keseharian di lingkungan sekolah seperti pembiasaan, budaya sekolah, dan relasi antar warga sekolah, masih belum banyak mendapat perhatian secara mendalam.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya nyata untuk memperkuat proses sosialisasi nilai-nilai moral Islami di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi yang membentuk perilaku dan kepribadian anak melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta budaya sekolah yang dibangun secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis peran sekolah dalam proses sosialisasi nilai-nilai moral Islami melalui interaksi sosial, pembiasaan, dan budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, kamus, dokumen, dan majalah yang relevan tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung (Pringgar, 2020). Fokus penelitian ini adalah menganalisis teori, konsep, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sosialisasi sekolah dan pendidikan moral Islami.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari sumber-sumber yang kredibel dan relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menelaah peran sekolah dalam proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian anak dalam perspektif pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kajian konseptual yang dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan dan penerapan pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Sekolah

Sosialisasi merupakan proses interaksi dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan individu dalam suatu budaya masyarakat. Menurut Adam (2025), sosialisasi dalam arti luas mencakup proses individu mempelajari nilai, norma, dan pola perilaku yang berlaku di lingkungannya. Proses tersebut dapat terjadi dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas (Yudha, 2025). Dalam konteks pendidikan, sosialisasi sekolah merupakan proses sistematis ketika siswa diperkenalkan pada nilai, norma, dan perilaku yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial. Proses ini penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pemahaman moral siswa. Sosialisasi di sekolah berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar teman, penerapan tata tertib, budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar bersikap, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya membantu siswa memahami aturan sosial, tetapi juga membentuk kemampuan sosial dan karakter moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam proses ini karena tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga penanaman nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik (Zuhdi, 2024).

Selain membentuk kemampuan sosial, sosialisasi sekolah juga berperan dalam penanaman moral anak. Sekolah menjadi lingkungan sosial yang mengajarkan pengendalian diri, tanggung

jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Dalam perspektif Islam, sosialisasi tidak hanya mencakup aspek sosial, tetapi juga aspek spiritual dan moral (Madona, 2024). Islam mengenal konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang masing-masing bermakna proses pengembangan potensi manusia, pengajaran ilmu pengetahuan, serta pembentukan adab dan akhlak. Ketiga konsep tersebut menjadi landasan dalam membentuk kepribadian muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memandang sosialisasi sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya, yaitu individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Dengan demikian, sosialisasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosial, tetapi juga membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui proses sosialisasi tersebut, siswa diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak serta mampu menjalankan peran sosialnya secara bertanggung jawab.

Peran Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian Moral Islami

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian moral Islami anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membantu anak memahami nilai, norma, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut penelitian Sari dan Ningsih (2025), melalui interaksi dan aktivitas sehari-hari di sekolah, siswa belajar mengenai disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pembentukan moral tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah memiliki posisi strategis sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan kepribadian anak.

Dalam proses tersebut, guru menjadi figur penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam falsafah Jawa dikenal istilah *digugu lan ditiru* yang berarti guru dipercaya dan dijadikan teladan oleh peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh dalam bersikap maupun berperilaku. Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik melalui kerja sama dengan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah (Mushtofa dkk., 2022). Dengan adanya kerja sama tersebut, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami kepada siswa.

Sekolah juga berperan dalam membangun budaya Islami melalui aturan dan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Khoiriyah (2022), budaya Islami di sekolah diwujudkan melalui penerapan berpakaian Islami, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, budaya senyum, salam, dan sapa, menjaga adab, serta berbagai kegiatan religius yang mencerminkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah.

Melalui pembiasaan religius yang dilaksanakan secara konsisten, keteladanan guru, serta budaya positif yang ditanamkan di sekolah, proses internalisasi nilai-nilai moral Islami pada anak dapat berlangsung dengan baik. Menurut penelitian Ritonga (2023), kepribadian moral Islami terbentuk secara optimal ketika siswa mengalami dan menerapkan nilai moral secara langsung, bukan hanya memahaminya secara teoritis. Lingkungan sekolah menjadi tempat siswa belajar menjalankan peran sosialnya sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan dari penelitian-penelitian tersebut, sekolah bisa diartikan sebagai jembatan penting dalam proses pembentukan kepribadian moral Islami anak.

Implikasi terhadap Kepribadian Moral Islami Anak

Sosialisasi sekolah melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, serta budaya sekolah Islami memberikan berbagai implikasi positif terhadap perkembangan kepribadian moral anak. Adapun implikasi yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin dan Tanggung Jawab

Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga adab berbicara, bersikap jujur saat mengerjakan tugas, serta disiplin waktu membantu siswa membangun perilaku yang positif. Kebiasaan tersebut membuat siswa lebih terbiasa menaati aturan, menghargai guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Penelitian Zajuli (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan religius di sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku jujur siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarinah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Selain itu, Haerudin (2025) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan serta keteladanan guru.

2. Pengendalian Diri

Sosialisasi sekolah juga membantu siswa mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam bersikap dan berperilaku. Melalui pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, serta bimbingan guru, siswa belajar mengatur emosi, mematuhi aturan, dan mempertimbangkan nilai moral sebelum bertindak. Penelitian Mutiara (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam

berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral siswa, termasuk kemampuan mengendalikan diri. Penelitian Nazaruddin (2024) juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan kontrol diri siswa melalui pembinaan sikap, pembiasaan ibadah, dan keteladanan. Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan moral siswa (Lebao dkk., 2025).

3. Kepedulian Sosial

Budaya sekolah Islami memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Penerapan berpakaian Islami, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, budaya senyum, salam, dan sapa, menjaga adab, serta berbagai kegiatan religius membantu menumbuhkan sikap peduli, empati, kerjasama, toleransi, dan tolong-menolong antar siswa. Lingkungan sekolah yang religius juga membantu menanamkan nilai *ta'aruf*, *ta'awun*, dan *ukhuwah* sehingga hubungan sosial antar siswa menjadi lebih harmonis. Penelitian Khusminatun (2020) menunjukkan bahwa kultur sekolah religius mampu membentuk siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Selain itu, penelitian Alfarezal (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami berbasis kecerdasan emosional efektif dalam mencegah perilaku *bullying* melalui penguatan kompetensi moral dan emosional peserta didik.

4. Pembentukan Akhlak Islami

Internalisasi nilai-nilai moral yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah secara bertahap membentuk identitas dan kepribadian moral Islami siswa. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kasih sayang tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Proses tersebut berlangsung melalui pembiasaan yang terus-menerus serta lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan moral anak. Penelitian Meilani (2025) menyatakan bahwa pembiasaan dan pembentukan karakter religius membantu menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Latipah dkk. (2025) yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada teori, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian moral Islami yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sosial siswa.

KESIMPULAN

Sosialisasi sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya pembentukan kepribadian moral Islami anak. Melalui interaksi sosial, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta budaya sekolah Islami yang diterapkan secara konsisten, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu

pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral Islam pada siswa. Proses sosialisasi tersebut membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kepedulian sosial, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian moral Islami tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi memerlukan lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya religius yang mampu membentuk perilaku dan karakter siswa secara nyata. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk identitas moral Islami anak melalui pengalaman sosial dan pembiasaan yang mereka alami di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah Islami dan pembiasaan religius perlu dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu memperkuat program pembinaan karakter melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta orang tua agar proses pembentukan kepribadian moral Islami anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (2025). *Sosiologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfarezel, C. T. (2025). Development of an Islamic character education model based on emotional intelligence to prevent bullying in schools. *Journal on Islamic Studies*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.35335/hrw1sg28>
- Haerudin, D. A. (2025). Religious education in forming students' character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Indrijatiningrum, M., Sulistyaningrum, W. S., Lubis, A., Nihayah, Z., Janah, M., Hasyim, H., Rohmah, L., Rahmawati, E., Yusuf, C., Musyarrofah, U., Djohan, G., Aribowo, S., Nugroho, E. A., Aulia Rahma, F. M., & Myrilla, R. (2025). *Penguatan ketahanan keluarga untuk Indonesia Emas 2045*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Khoiriyah, I. (2022). *Implementasi budaya sekolah Islami di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

<https://repository.radenintan.ac.id/20189/>

- Khusminatun, M. (2020). Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2).
- Latipah, E., Nurwita, I., Amelia, L., & F. Z., D. (2025). Shaping noble character: The impact of Islamic religious education on student morals at junior high school. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Lebao, Y. A. N., Toron, V. B., & Tukan, P. (2025). Penerapan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(2).
- Madona, S. A. (2024). Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1).
- Meilani, L., Rena, S., Puspa, H. A., dkk. (2025). *Pendidikan karakter Islami di era digital: Strategi membentuk generasi religius, berakhlak dan adaptif*. Lembaga Kajian Dialektika. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4219>
- Mushthofa, A., Muqowin., & Dinana, A. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Mutiara, D. N. (2025). The influence of Islamic religious education learning in forming students' character and noble morals. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, 6(1), 18–25.
- Nazaruddin. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Development of Students at SMP Negeri 1 Indra Jaya. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 205–217.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2021). *Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa*. IT-EDU: Jurnal Information Technology and Education, 5(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Ritonga, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Sikap Moral Siswa. *Jurnal Komprehensif*, 1(2).
- Sari, S. M. I., & Ningsih, T. (2024). Membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan masyarakat melalui interaksi sosial. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2809>

- Sarinah., Elihami., Setiawan, D., & Alawiah, T. (2025). Analisis pengaruh budaya religius terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas IV di SDN 60 Tondon. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 222–233.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1961>
- Yudha, A. N. A. (2025). Proses sosialisasi dan pembelajaran moral dalam cerita “Gbagba”: Tinjauan kritis melalui teori sosialisasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Zajuli, S. T. (2025). *Pengaruh budaya religius sekolah terhadap sikap jujur siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon].
- Zuhdi, R. (2024). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.